

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memasukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengeksplorasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk menegaskan penelitian dan sebagai data pendukung yang bersifat akurat. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang diambil penulis untuk sub-bab penelitian terdahulu:

2.1.1 Exxonmobil Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro 2008 – 2016 (2019)

Penelitian ini ditulis oleh Dhea Kartika Mohammad, seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini membahas tentang investasi asing dan penarikan investor asing untuk memberdayakan sumber daya alam Indonesia. Oleh sebab itu, penulis memasukan skripsi yang berjudul *“Exxonmobil Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro 2008 – 2016”*¹⁵ untuk dijadikan penelitian terdahulu dari tulisan ini.

Pada tahun 1966, Indonesia saat itu dapat dikatakan dalam keadaan krisis ekonomi, karena tingginya angka kemiskinan. Dengan dorongan hal tersebut, Pemerintah Indonesia membuka keran investasi asing dan mengatur investasi

¹⁵ Dhea Kartini Mohamad. 2019. *Skripsi* : “Exxonmobil Sebagai Mitra Pembangunan Pemerintah Daerah Kabupaten Bojonegoro 2008 – 2016” (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).

asing dalam UU No.1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing. Hal ini dilakukan untuk mendongkrak kembali perekonomian Indonesia yang sebelumnya terpuruk.

Kehadiran Investasi Asing Langsung atau sering disebut sebagai *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam bentuk *Multinational Corporation* (MNC) dinilai dapat menunjang perekonomian Indonesia. Adanya MNC diharapkan akan menciptakan lapangan kerja baru yang bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran dan akan menimbulkan transfer teknologi, sehingga diharapkan akan menciptakan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, namun hal tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal karena adanya keterbatasan modal dan teknologi. Oleh sebab itu Indonesia membuka keran investasi asing untuk pengadaan modal usaha, supaya perekonomian Indonesia dapat berputar.

Penelitian ini menggunakan konsep *Foreign Direct Investment* (FDI) yang menjelaskan tentang apa itu investasi asing dan bagaimana kerja investasi asing dalam pengadaan modal usaha setempat, serta menggunakan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan dalam menggambarkan dan menjelaskan fakta-fakta terkait bentuk mitra kerjasama perusahaan asing (*Exxonmobil*) dengan Pemerintah

Daerah dalam pencapaian pembangunan Bojonegoro. Peneliti juga menggunakan pendekatan deduktif dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan skripsi milik Dhea Kartika Mohammad sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan skripsi ini berfokus kepada investasi asing yang masuk ke Indonesia, investasi asing tersebut dalam penelitian ini berupa Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam penelitian ini, investasi asing diberikan kepada Pemerintah Daerah Bojonegoro sebagai modal untuk pembangunan daerah Bojonegoro. Perbedaan secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan oleh Dhea Kartika Mohammad dengan penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan, perspektif, teori, dan konsep. Perbedaan aktor yang ada di penelitian Dhea Kartika Mohammad dengan penelitian ini adalah penelitian Dhea Kartika Mohammad menggunakan aktor Pemerintah Daerah dengan MNC, sedangkan penelitian ini aktor yang digunakan adalah MNC asal Indonesia dengan MNC asing.

2.1.2 Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (2017)

Ditulis oleh Rachmat Kurniawan, seorang Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Riau. Penelitian ini berjudul "***Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN***"¹⁶, yang ditulis pada tahun 2017.

¹⁶ Rachmat Kurniawan. 2017. "Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Perekonomian Masyarakat Dumai Pasca Berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN", *Jurnal JOM FISIP* Vol. 4 No. 2

Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan tentang keuntungan yang didapat oleh masyarakat Dumai menyusul diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Asia Tenggara. Adanya MEA mendorong negara asing lainnya, terutama negara–negara anggota ASEAN untuk lebih mengenal negara tetangganya. Indonesia sendiri dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai kekayaan sumber daya alam di negaranya. Salah satu daerah yang merasakan dampak dari adanya MEA di Indonesia adalah Kota Dumai. Semenjak diberlakukannya MEA di ASEAN, investasi asing di Kota Dumai meningkat.

Kota Dumai dikenal sebagai kota penghasil kelapa sawit, di mana saat ini kelapa sawit tergolong sebagai salah satu kebutuhan terbesar di dunia dan memiliki daya saing yang cukup kuat seperti minyak nabati dan minyak kelapa, menurut data dari Oil World. Hal ini ditunjukkan pada angka kebutuhan minyak kelapa sawit mentah pada tahun 2020 mencapai angka 58 juta ton. Dengan adanya investasi asing yang masuk ke dalam Kota Dumai dan berkat kelapa sawitnya, Pemerintah Daerah Dumai berupaya untuk menanggulangi kemiskinan dan keterbatasan ekonomi daerah Dumai dengan adanya investasi asing tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan perspektif menggunakan teori Neoliberalisme. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data dengan data sekunder dan kemudian diolah menjadi sebuah data utuh. Teori Foreign Direct Investment atau Investasi Asing Langsung (FDI)

(Riau: Universitas Riau). diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/124856-ID-none.pdf>, pada 19 April 2022 pukul 14.38.

digunakan untuk membantu penulis dalam menulis penelitian ini. Konsep Multinational Corporation (MNC) digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

Penulis menggunakan jurnal milik Rachmat Kurniawan sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan jurnal ini berfokus kepada investasi asing yang masuk ke Indonesia, investasi asing tersebut dalam penelitian ini berupa Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dalam penelitian ini, investasi asing diberikan kepada masyarakat Dumai sebagai modal untuk pembangunan daerah Dumai. Perbedaan secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Kurniawan dengan penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan, perspektif, teori, dan konsep. Perbedaan aktor yang ada di penelitian Rachmat Kurniawan dengan penelitian ini adalah penelitian Rachmat Kurniawan menggunakan aktor individu dengan IGO, sedangkan penelitian ini aktor yang digunakan adalah MNC asal Indonesia dengan MNC asing.

2.1.3 Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2017)

Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “*Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”¹⁷, berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati

¹⁷ Herman Kambono, dan Elyzabet Indrawati Marpaung. 2017. “Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 12 No. 1 (Bandung: Universitas Kristen Maranatha). Hal. 137 – 145.

Marpaung. Mereka berdua merupakan dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Penelitian ini ditulis oleh penulis pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kejadian ekonomi yang memiliki sifat jangka panjang dan merupakan standar hidup ekonomi masyarakat. Harrod Domar menjelaskan tentang syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh dalam jangka panjang, salah satunya adalah adanya investasi. Investasi tersebut dapat berupa investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri.

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyebutkan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga terus menerus meratakan dan meningkatkan kesejahteraan nasional. Penanaman modal asing dan dalam negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Dibandingkan dengan aliran modal lainnya, investasi asing dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil.

Peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi dan teori investasi asing, serta konsep investasi dalam negeri untuk membantu menganalisis masalah yang ada dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif termasuk ke dalam metode yang

berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan dalam penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penulis menggunakan jurnal milik Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan jurnal ini berfokus kepada investasi asing yang masuk ke Indonesia, investasi asing yang masuk digunakan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini, investasi asing ditujukan untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Perbedaan secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan oleh Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung dengan penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan, perspektif, teori, dan konsep. Perbedaan aktor yang ada di penelitian Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung dengan penelitian ini adalah penelitian Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung menggunakan aktor Pemerintah Indonesia dengan MNC, sedangkan penelitian ini aktor yang digunakan adalah MNC asal Indonesia dengan MNC asing.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Liberalisme

Liberalisme merupakan suatu filosofi tentang nilai dasar kebebasan individu, rasionalitas, moral, hak asasi manusia, kesempatan dan kesetaraan hak bagi semua individu.¹⁸ Terdapat tiga asumsi dasar dari perspektif Liberalisme, yaitu percaya terhadap kekuatan akal dan kemampuan manusia, lebih memilih kooperatif dibandingkan konfliktual, dan menekankan kebebasan individu.¹⁹

Dalam praktiknya, perspektif liberalisme terbagi menjadi empat aliran. Jackson & Sorensen menjelaskan tentang liberalisme dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, sebagai berikut :

1. Liberalisme Sosiologi: Liberalis yang pertama menjelaskan bahwa Hubungan Internasional tidak hanya mempelajari hubungan antara pemerintah, melainkan turut mempelajari hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat swasta.
2. Liberalisme Interdependensi: Liberalis ini menjelaskan tentang modernisasi meningkatkan tingkat interdependensi di antara negara – negara, dan aktor–aktor transnasional menjadi semakin penting.

¹⁸ Jill Steans, Lloyd Pettiford, Thomas Diez, dan Imad El-Anis. 2010. *An Introduction to International Relations Theory: Perspectives and Themes, 3rd Edition* (London: Routledge). Hal. 24.

¹⁹ Scott Burchil, et al. 2001. *Theories of International Relations, Third Edition* (London: Palgrave Macmillan). Hal. 22 – 69.

3. Liberalisme Institusional: Liberalisme Institusional menjelaskan bahwa institusi internasional memajukan kerjasama di antara negara–negara. Liberalis ini menganggap institusi mengurangi masalah yang berkaitan dengan ketidakpercayaan antara negara–negara dan mereka mengurangi ketakutan satu sama lain.
4. Liberalisme Republikan: Aliran Liberalis yang terakhir ini menjelaskan bahwa negara–negara demokrasi tidak dapat berperang terhadap satu sama lain.²⁰

Liberalisme memiliki esensi utama, yaitu seperti perdamaian, kompromi, pengendalian diri, sikap tidak berlebihan.²¹ Liberalisme menolak adanya sentralisasi pada aktor Hubungan Internasional hanya Pemerintah atau Negara saja, walaupun pada praktiknya keberadaan mereka pasti dibutuhkan pada proses Hubungan Internasional. Menurut perspektif Liberalisme, aktor–aktor non negara seperti MNC, NGO, individu, tak kalah penting dalam menjalankan Hubungan Internasional. Liberalisme tidak akan lepas terhadap kerjasama internasional karena pada dasarnya, liberalisme mengedepankan perdamaian dan kerjasama.

Salah satu bentuk dari Liberalisme adalah kerjasama internasional. Kerjasama internasional merupakan sisi lain dari konflik internasional yang termasuk ke dalam aspek Hubungan Internasional. Isu utama dari kerjasama

²⁰ Robert Jackson dan Georg Sorensen. 1999. *Introduction to International Relations* (Oxford: Oxford University Press). Hal. 177.

²¹ Tim Dunne. 2001. “Liberalism”. Dalam John Baylis & Steve Smith, *The Globalization of World Politics, 2nd Edition* (Oxford: Oxford University Press). Hal. 164.

internasional adalah berdasarkan sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh oleh kerjasama yang dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan unilateral dan kompetitif.²²

Oleh karena itu, kerjasama internasional terbentuk karena dipengaruhi oleh adanya kehidupan internasional yang meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal ini menimbulkan berbagai macam kepentingan, sehingga berakibat kepada berbagai macam masalah sosial. Dalam mencari solusi atas berbagai masalah tersebut, aktor-aktor kerjasama internasional membentuk sebuah kerjasama yang dinamakan sebagai kerjasama internasional.²³

Kerjasama bisa terjadi karena terdapat sebuah komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Elemen penting dari perilaku kerjasama adalah pada sejauh mana setiap individu dapat mempercayai bahwa pihak lain akan bekerjasama. Dengan begitu, isu utama teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan individu, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan diperoleh dengan kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau

²² James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, Jr. 1986. *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey* (New York: Longman). Hal. 419.

²³ Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya). Hal. 34.

dengan kompetisi.²⁴ K. J. Holisti mengemukakan definisi kerjasama sebagai berikut:²⁵

1. Pandangan bahwa terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling memuaskan dan menghasilkan sesuatu yang dipromosikan atau dicapai oleh semua pihak.
2. Dua pihak atau lebih menyepakati isu-isu tertentu untuk memanfaatkan kesamaan atau konflik kepentingan.
3. Suatu negara percaya atau mengharapkan pihak lain untuk memutuskan kebijakan yang akan membantu pihak tersebut untuk mewujudkan kepentingan dan nilai-nilainya.
4. Aturan resmi atau informal untuk transaksi di masa depan yang dibuat untuk pelaksanaan perjanjian.
5. Transaksi antara para pihak untuk melakukan perjanjian.

Setiap individu bahkan aktor besar lainnya di Hubungan Internasional seperti negara pun membutuhkan peranan aktor lainnya untuk melangsungkan hidupnya. Hal tersebut membuat kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh para aktor-aktor internasional. Keharusan itu disebabkan oleh adanya rasa saling ketergantungan diantara para aktor-aktor internasional, dan ditambah penyebaran sumber daya yang tidak merata mewajibkan para aktor-aktor internasional untuk melakukan kerjasama internasional.

²⁴ James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, Jr. *Op cit.* Hal. 418.

²⁵ James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltzgraff, Jr. *Op cit.* Hal. 418.

Sifat dari kerjasama internasional memiliki banyak macam, mulai dari konsensus sampai integrasi yang merupakan bentuk kerjasama internasional paling kuat. Kerjasama internasional terlaksana disaat terdapat dua kepentingan bertemu dan tidak memiliki pertentangan di dalamnya. Perselisihan maupun konflik memang tidak dapat dihindari, namun hal tersebut dapat ditekan apabila kedua belah pihak bekerjasama dalam mencapai suatu kepentingan atau dengan menyelesaikan masalahnya bersama. Berikut merupakan tiga tingkatan kerjasama internasional:²⁶

1. Konsensus: tingkatan ini merupakan tingkatan kerjasama internasional yang ditandai oleh sejumlah ketidakhirauan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi diantara pihak-pihak yang terlibat.
2. Kolaborasi: tingkatan kedua merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari tingkatan konsensus, ini ditandai dengan adanya kesamaan tujuan, dan saling bekerjasama antara pihak-pihak yang terlibat kerjasama untuk memenuhi kepentingan masing-masing.
3. Integrasi: tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi dan ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi di antara pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama internasional.

²⁶ Brian Hocking dan Michael Smith. 1990. *World Politics: An Introduction to International Relations* (Birmingham: Harvester Wheatsheaf). Hal. 222.

Dalam tingkatan ini, jarang terjadi benturan kepentingan di antara pihak-pihak yang terlibat.

Teori Liberalisme digunakan penulis untuk membantu menganalisis permasalahan yang terdapat dalam topik yang dipilih oleh penulis. Topik utama dari penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh beberapa perusahaan multinasional dalam memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang kemudian diolah menjadi keuntungan bagi para perusahaan yang terlibat.

Menurut perspektif dari teori liberalisme, peran aktor non negara tidak kalah penting dalam Hubungan Internasional. Terlebih lagi liberalisme tidak akan lepas dalam kerjasama internasional, karena pada dasarnya, liberalisme mengedepankan perdamaian dan kerjasama. Oleh sebab itu, teori liberalisme dipilih oleh penulis untuk membantu menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

2.2.2 Konsep Strategi

Kata strategi merupakan turunan dari bahasa Yunani yaitu "*stratēgos*" yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Konsep strategi secara historis berasal dari militer, namun saat ini konsep ini sudah diaplikasikan dalam dunia politik dan lainnya. Strategi dalam definisi yang luas diartikan sebagai "*the art or science of shaping means so as to promote ends in any field of conflict.*" Di dalam kajian strategi tersebut disebutkan bahwa *the means to be shaped* adalah militer,

sedangkan *the field of conflict* merupakan sistem internasional, dan *ends* adalah tujuan dari politik.²⁷

Liddell Hart menjelaskan tentang pengertian strategi dalam makna yang lebih spesifik dengan menyebutkan bahwa strategi merupakan “*the art of distributing and applying military means to fulfill end of policy*”.²⁸ Hedley Bull turut menambahkan tentang pengertian strategi secara spesifik. Bull mengatakan “*exploiting military force so as to attain given objects of policy*”.²⁹ Kemudian Jendral Angkatan Darat Perancis, Andre Beaufre, menambahkan tentang strategi yaitu “*the art of the dialectic of two opposing wills using force to resolve their dispute*”.³⁰ Nugroho (2010) menambahkan kata strategi pada awalnya berasal dari istilah militer yaitu ‘*strategis*’ yang pada dasarnya berarti mengalahkan lawan, menurutnya strategi pada dasarnya adalah sebuah rancangan bagaimana untuk menang.³¹ Menurut definisi dari beberapa ahli, dijelaskan bahwa esensi dasar dari strategi adalah *force* atau memaksa untuk memenangkan sesuatu.

Pengertian di atas merupakan pengertian strategi menurut para ahli HI. Sedangkan berikut adalah pengertian lain dari ahli ekonomi yaitu Bruce D. Henderson. Dia berpendapat, strategi merupakan sebuah pencarian yang harus

²⁷ Rendi Prayuda dan Rio Sundari. 2018. “Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis” dalam *Journal of Diplomacy and International Studies* (Riau: Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Islam Riau). Hal. 82.

²⁸ B. H. Liddell Hart. 1968. *Strategy* (US: Frederick A. Praeger). Hal. 335.

²⁹ Hedley Bull. 1968. “Strategic Studies and Its Critics” dalam *World Politics Journal*, Vol. 20 No. 4 (Cambridge: Cambridge University Press). Hal. 593.

³⁰ Edward A. Kolodziej. 1967. “French Strategy Emergent: General Andre Beaufre: A Critique” dalam *World Politics Journal*, Vol. 19 No. 3 (Cambridge: Cambridge University Press). Hal. 417.

³¹ Hartina. 2020. *Tesis: “Governance Network Dalam Jaringan Implementasi Kebijakan Diversifikasi Pangan Di Kabupaten Bone”* (Makassar: Universitas Hasanuddin). Hal. 47.

dilakukan secara hati-hati dalam perencanaan aksi yang akan mengembangkan keunggulan bersaing perusahaan dan penyatuannya. Bagi setiap perusahaan, pencarian tersebut disebut sebagai suatu proses yang berulang, dimulai dengan pengakuan terkait di mana anda sekarang dan apa yang anda punya sekarang.³²

Dalam dunia internasional, tidak selamanya cara militer atau kekerasan selalu digunakan dalam mendapatkan kepentingan dari suatu bangsa. Biasanya, dengan strategi seperti dimensi strategi yang komunikatif, simbolis, dan interpretatif yang tidak kalah penting.³³ Strategi sebenarnya ditujukan untuk menjaga tatanan negara-negara dalam politik dunia untuk menjaga kedamaian di seluruh dunia.³⁴

Konsep strategi digunakan oleh penulis untuk menjelaskan topik awal dari judul penelitian ini. Judul penelitian ini diawali dengan kata strategi, oleh sebab itu konsep strategi ditambahkan penulis untuk membantu menjelaskan fenomena dalam penelitian ini. Strategi dalam penelitian ini menuju kepada strategi suatu perusahaan multinasional dalam mendatangkan investasi asing kepada perusahaan tersebut yang berupa tambahan modal dan juga teknologi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

³² Bruce D. Henderson. 1989. *Origin of Strategy* (Harvard Business Publishing).

³³ Bradley S. Klein. 1994. *Strategic Studies and World Order* (Cambridge: Cambridge University Press). Hal. 13.

³⁴ Bradley S. Klein. *Ibid.* Hal. 26.

2.2.3 Konsep Investasi Asing

Investasi merupakan sebuah konsumsi yang ditunda untuk sementara waktu dan akan dikonsumsi lebih besar di masa mendatang nantinya.³⁵ Pengertian lain dari Investasi adalah sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan dengan tujuan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan produksi dalam peningkatan kemampuan produksi.

Investasi tidak hanya ditujukan untuk memaksimalkan *output*, melainkan investasi juga digunakan untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, serta pertumbuhan dan kualitas penduduk dan teknologi.³⁶ Investasi memiliki dua peran penting yakni, mempengaruhi *output* jangka pendek melalui dampaknya terhadap permintaan agregat. Peran lainnya adalah dalam laju pertumbuhan *output* jangka panjang melalui dampak pembentukan modal terhadap *output* potensial dan penawaran agregat.³⁷

Investasi, menurut Noor dalam bukunya yang berjudul '*Ekonomi Manajerial*', dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Investasi Karena Suatu Keharusan

Investasi ini terjadi secara otomatis seiring dengan perkembangan kebutuhan hidup seseorang individu, atau kelompok individu, atau

³⁵ Adler Manurung. 2006. *Ke mana Investasi? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara). Hal. 1.

³⁶ Sadono Sukirno. 2005. *Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

³⁷ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. 1997. *Makroekonomi* (Jakarta: Erlangga).

organisasi, maupun negara. Investasi ini didorong oleh kebutuhan untuk masa depan.

2. Investasi Karena Keinginan

Investasi ini ada karena adanya keinginan maupun kesengajaan oleh seseorang individu, atau kelompok individu, atau suatu organisasi, karena keinginannya di masa depan. Investasi jenis ini lebih condong kepada pengertian ekonomi atau bisnis, seperti usaha yang terkait dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di kemudian hari.³⁸

Dalam bukunya juga, Noor mengatakan bahwa investasi dapat dibedakan berdasarkan karakteristiknya (sifat dan pelaku), yaitu:³⁹

1. Investasi Publik (*Public Investment*)

Investasi publik merupakan suatu investasi yang dilakukan oleh Pemerintah negara dalam pembangunan infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau publik. Investasi ini memiliki karakteristik yang bersifat nirlaba, atau *non profit motive*, seperti pembangunan sarana prasarana publik. Nilai tambah dari investasi publik ini berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha. Investasi ini memiliki

³⁸ Faizal Henry Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Hal. 434.

³⁹ Faizal Henry Noor. *Ibid.* Hal. 439.

manfaat lain seperti mendorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat di suatu wilayah.

2. Investasi Swasta (*Private Investment*)

Investasi ini dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha, dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat berupa laba. Ciri karakteristik dari investasi ini adalah investasi ini bersifat *profit motive*, yang dilakukan oleh individu atau pribadi, maupun sebuah perusahaan. Investasi swasta dapat berupa investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*).

3. Investasi antara Pemerintah dengan Swasta (*Public-Private Partnership Investment*)

Investasi ini merupakan sebuah kerja sama antara Pemerintah dan swasta dalam melakukan investasi yang ditujukan untuk pembangunan infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kerja sama investasi antar negara atau daerah dengan swasta ini dikenal dengan istilah penyertaan modal negara atau daerah.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, disebutkan bahwa penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal

asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.⁴⁰ Investasi Asing merupakan sebuah kegiatan penanaman modal untuk melakukan suatu usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berupa patungan dengan penanam modal dalam negeri.

Alan M. Rugman menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi.⁴¹ Variabel lingkungan lebih dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau spesifik lokasi. Terdapat dua unsur yang membangun variabel lingkungan, yaitu ekonomi dan non ekonomi.

Variabel ekonomi mempunyai fungsi sebagai produksi suatu bangsa secara kolektif, yang secara definitif meliputi semua input faktor yang terdapat di masyarakat, antara lain tenaga kerja, modal, teknologi dan tersediannya sumber daya alam dan ketrampilan manajemen yang dikenal sebagai *human capital*.⁴²

Sedangkan untuk variabel non ekonomi merupakan sebuah motivasi masuknya modal asing ke suatu wilayah. Motivasi tersebut dapat berupa kondisi politik, hukum dan sosial budaya yang melekat pada suatu wilayah. Beberapa

⁴⁰ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, diakses dari

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM#:~:text=UNDANG%2DUNDANG%20TENTANG%20PENANAMAN%20MODAL.,BAB%20I&text=Dalam%20Undang%2DUndang%20ini%20yang,di%20wilayah%20negara%20Republik%20Indonesia.,> pada 23 Maret 2022 pukul 14.43.

⁴¹ Sidik Jatmika. 2001. *Otonomi Daerah Dalam Perspektif Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Bigraf Publishing). Hal. 78.

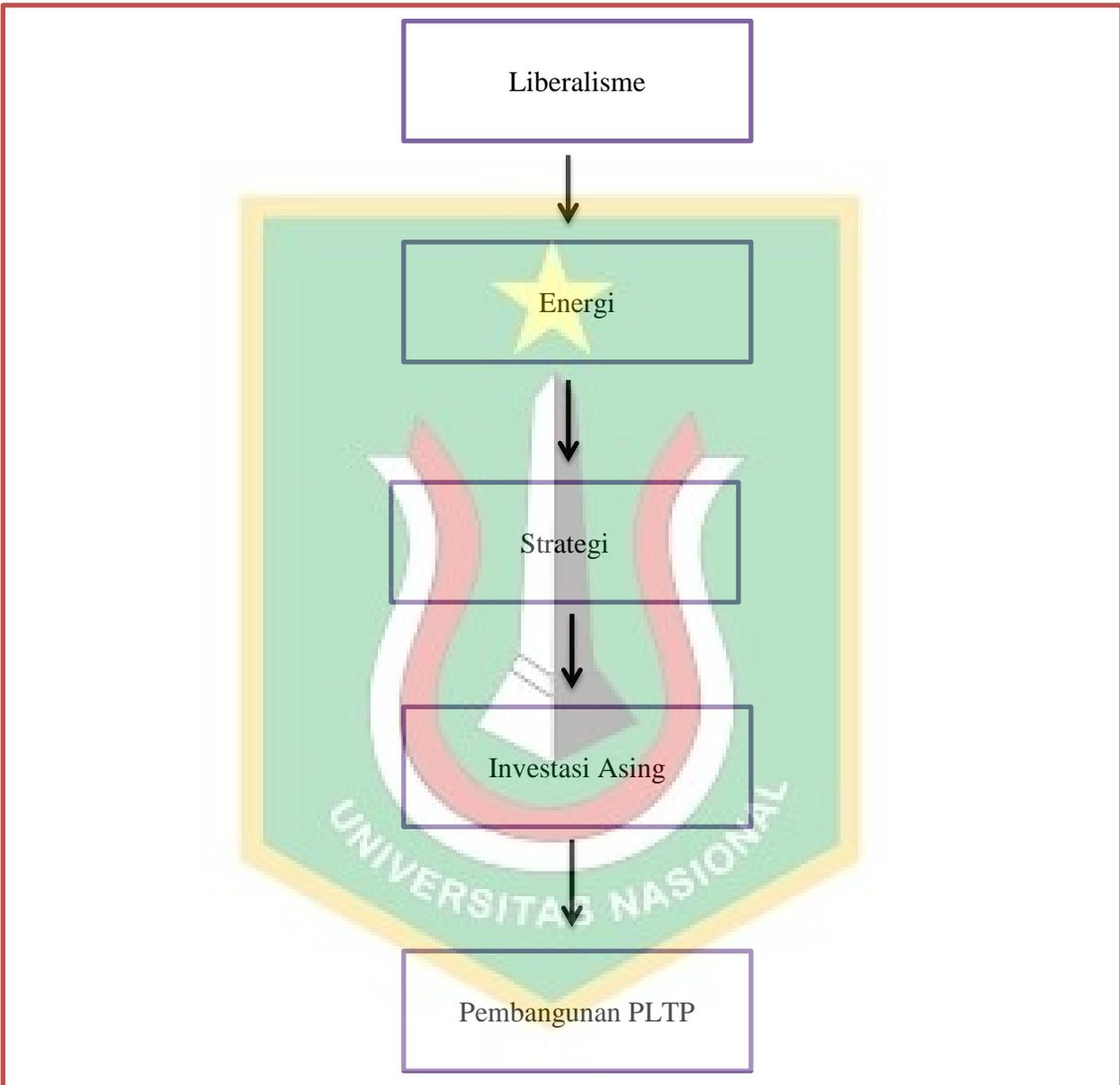
⁴² Sidik Jatmika. *Ibid.* Hal. 79.

pengamat mengatakan bahwa faktor Pemerintahan yang bersih dan berwibawa pada suatu negara baik tuan rumah maupun Pemerintah asal penanam modal itu, sebagai motivasi masuknya modal asing ke dalam suatu wilayah. Kebijakan Pemerintah yang dinilai lebih terbuka kepada para investor asing yang ingin menanamkan modalnya juga menjadi salah satu faktor masuknya investasi asing di suatu wilayah. Variabel kedua yang mempengaruhi penanaman modal asing atau investasi asing adalah variabel Internalisasi atau keunggulan spesifik sebuah perusahaan. Hal ini bisa juga disebut sebagai faktor spesifikasi kepemilikan.⁴³

Konsep Investasi Asing dipilih oleh penulis karena dianggap sebagai konsep yang paling cocok untuk menganalisis penelitian ini. Topik penting dari penelitian ini adalah kerjasama internasional yang berupa investasi asing. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional yang berbasis dari luar Indonesia menginvestasikan sejumlah modal maupun teknologinya kepada perusahaan multinasional Indonesia yang nantinya digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis, dan kemudian akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat. Untuk itu, konsep investasi asing diambil untuk membantu penulis menjelaskan tentang penanaman modal asing yang berlangsung di Indonesia, dengan mengambil contoh perusahaan multinasional Indonesia.

⁴³ Alan M. Rugman. 1993. *Bisnis Internasional I* (Jakarta: PT. Intermedia). Hal. 147.

2.3 Kerangka Pemikiran



Tabel 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Perspektif Liberalisme digunakan oleh penulis untuk menganalisis permasalahan yang sebelumnya sudah dipaparkan penulis di bab I. Liberalisme digunakan penulis, karena permasalahannya dalam penelitian ini berkaitan dengan

investasi asing dan MNC yang merupakan aktor Hubungan Internasional non negara. Liberalisme mengedepankan perdamaian dan kerjasama antara aktor dalam Hubungan Internasional. Liberalisme menjelaskan bahwasannya kerjasama internasional atau hubungan internasional tidak hanya terpaku terhadap aktor seperti pemerintah atau negara, melainkan aktor non negara juga tak kalah penting dalam hubungan internasional.

Sebelum terbentuknya sebuah kerjasama dalam bentuk investasi asing, MNC asal Indonesia yaitu PT. Supreme Energy, menggunakan beberapa strategi untuk membawa investasi asing tersebut. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan suatu strategi, PT. Supreme Energy berhasil membawa masuk investasi asing kepada perusahaannya. Oleh karena itu, sebelum ada nya kerjasama internasional ataupun investasi asing, akan terlebih dahulu menggunakan strategi untuk mendapatkan investasi asing tersebut.

Konsep investasi asing digunakan untuk memudahkan penulis menganalisis permasalahan ini. Perspektif Liberalisme dan konsep investasi asing menjadi salah satu poin penting dalam penelitian ini, hal ini disebabkan permasalahan utama dari penelitian ini merupakan kerjasama internasional berupa investasi asing terhadap MNC Indonesia. MNC Indonesia mengeluarkan sejumlah strategi untuk menarik datangnya investor asing untuk berinvestasi di perusahaannya, supaya perusahaan tersebut dapat terus berelaborasi dalam memanfaatkan sumber daya alam Indonesia di bidang energi.